

ABSTRAK

Fenomena kekerasan seksual di lingkungan akademik khususnya di lingkup kampus belakangan ini menjadi kasus yang diperhatikan banyak pihak. Tidak adanya regulasi kampus yang tegas mengatur mengenai kekerasan seksual membuat korban kekerasan seksual tidak memiliki perlindungan yang jelas dari kampus. Pihak kampus bahkan cenderung menutup-nutupi kasus kekerasan seksual dikarenakan khawatir akan mencoreng nama baik kampus. Wregas Bhanuteja melalui tayangan film *Penyalin Cahaya* berupaya untuk mengkritik maraknya fenomena kekerasan seksual, khususnya di lingkungan kampus yang seharusnya menjadi tempat aman untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi khalayak terhadap isi pesan dalam tayangan film *Penyalin Cahaya*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi *encoding-decoding* Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan khalayak terbagi menjadi tiga, yaitu: informan memaknai sulitnya bagi korban kekerasan seksual mendapatkan keadilan. Kedua, informan memaknai adanya kasus selain kekerasan seksual yaitu masalah kesehatan mental dan kurangnya pendidikan mengenai seksualitas. Terakhir, informan cenderung memaknai adanya *cancel culture* dalam film. Latar belakang yang mempengaruhi informan tersebut yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman sosial budaya, dan paparan informasi dari media. resepsi yang terlihat dalam penelitian ini adalah tiga orang informan berada pada posisi hegemoni dominan, dua orang informan dalam posisi negosiasi, dan satu orang berada pada posisi oposisi. Penelitian ini menunjukkan pemaknaan dari berbagai macam khalayak memaknai dengan cara berpikir dan dipengaruhi oleh latar belakang dari masing-masing informan yang menunjukkan kuasa khalayak dalam memaknai teks media film. Corak pemaknaan yang diperlihatkan oleh masing-masing informan dalam penelitian ini didominasi oleh pengaruh dari pengalaman sosial yang pernah dialami sebelumnya.

Kata kunci: resepsi, kekerasan seksual, film Penyalin Cahaya

ABSTRACT

The phenomenon of sexual violence in the academic environment, especially on campus, has recently become an cases of concern to many parties. The absence of strict campus regulations governing sexual violence means that victims of sexual violence do not have clear protection from the campus. The campus even tends to cover up cases of sexual violence because they are worried it will tarnish the campus' good name. Wregas Bhanuteja through the screening of the film Photocopier tries to criticize the rampant phenomenon of sexual violence, especially in the campus environment which is supposed to be a safe place to study. This study aims to find out how the audience's reception of the contents of the message in the film Photocopier. The research method used is a qualitative research method with the reception analysis approach of Stuart Hall's encoding-decoding reception. The results of the study show that the meaning of the audience is divided into three, namely: informants interpret the difficulty for victims of sexual violence to get justice. Second, informants interpreted that there were cases other than sexual violence, namely mental health cases and a lack of education about sexuality. Finally, informants tend to interpret the cases of cancel culture in films. The background that influenced the informants was educational background, socio-cultural experience, and exposure to information from the media. The reception seen in this study is that three informants are in a position of dominant hegemony, two informants are in a negotiating position, and one person is in an opposition position. This study shows that the meaning of various kinds of audiences interprets the way of thinking and is influenced by the background of each informant which shows the power of the audience in interpreting film media texts. The pattern of meaning shown by each informant in this study was dominated by influences from social experiences that had been experienced before.

Keywords: reception, sexual violence, film photocopier